

(pertemuan di Puskesmas) dengan pimpinan jarang dikarenakan pimpinan jarang berada di Puskesmas, serta kurang perdulinya pimpinan terhadap semua kebutuhan (sarana-prasarana) yang dibutuhkan oleh para bidan desa untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, serta terhadap berbagai masalah dan kendala yang dihadapi. Sedangkan 3 orang bidan desa lainnya mengatakan bahwa hubungan *interpersonal* pimpinan dengan para staf (bidan desa) cukup baik, dan yang menjadi masalah terkait dengan peran *interpersonal* adalah pimpinan yang kurang peduli terhadap semua kebutuhan (sarana-prasarana) penunjang pelaksanaan tugas para bidan desa, masalah maupun kendala yang dihadapi oleh para bidan dalam menjalankan tugasnya, yang menjadikan para bidan tidak dapat bekerja secara maksimal untuk menjalankan semua tugas dan kewajibannya. Pimpinan juga tidak pernah memberikan *reward* atau penghargaan baik berupa pengakuan terhadap prestasi atau kinerja para bidan desa yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Untuk peran yang terkait dengan peran pimpinan dalam *Informational Roles* atau upaya dalam mendapatkan informasi, 4 dari 5 orang bidan desa mengatakan bahwa selama ini pimpinan jarang sekali melakukan pemantauan secara langsung terhadap kinerja maupun kondisi lingkungan organisasi guna dapat mengetahui secara koplit keadaan organisasinya, serta jarang memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap kondisi lingkungan maupun terhadap hasil pencapaian kerja para bidan desa apakah sudah baik dan sesuai prosedur atau tidak, namun pimpinan hanya sebatas pada menerima laporan saja dari para bidan desa, sedangkan 1 orang bidan desa lainnya mengatakan terkadang pimpinan melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap kondisi lingkungan organisasi yang ada serta melakukan pemantauan terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan oleh bidan desa, memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap kondisi lingkungan dan hasil kinerja yang telah dicapai oleh para bidan desa dalam menjalankan tugasnya, apakah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau tidak. Terkait dengan penyampaian informasi (*transformasi*) baik yang diperoleh dari masyarakat maupun dari Dinas setempat

mengenai adanya suatu kegiatan atau program baru misalnya pada perubahan kebijakan sistem pelayanan Jamkesmas atau adanya kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pihak Dians, 2 dari 5 orang bidan desa mengatakan bahwa terkadang informasi diberikan langsung oleh pimpinan kepada para bidan desa yang ada, sedangkan 3 dari 5 orang bidan desa mengatakan bahwa informasi terkadang disampaikan sebatas pada koordinator bidan, yang selanjutnya koordinator bidan akan menyampaikan informasi tersebut ke semua bidan desa meskipun terkadang ada informasi yang sifatnya sangat mendesak untuk segera diketahui oleh para bidan desa yang ada.

Mengenai peran Kepala Puskesmas yang terkait dengan peran dalam *Decisional Role* (pembuat keputusan) terutama dalam merancang suatu strategi untuk menyusun perencanaan kegiatan Puskesmas yang terkait dengan program KIA yang di dalamnya juga terdapat tugas dan kewajiban dari para bidan desa, misalnya membuat perencanaan strategi bulanan maupun tiga bulanan, sebanyak 3 dari 5 orang bidan desa mengatakan bahwa pimpinan dalam melakukan perencanaan program KIA terkadang tidak melakukan koordinasi dengan para bidan desa terkait dengan strategi yang akan dijalankan guna tercapainya semua tujuan yang telah ditetapkan, perencanaan strategi dilakukan tanpa melakukan musyawarah dengan para bidan desa yang ada, sehingga tidak jarang keputusan yang diambil tidak dapat mencapai tujuan yang telah